



Peran Masyarakat Bandungrejo Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha Anak Sekolah Dasar

Baihaqi Al Kharis¹, Imaniar Purbasari², Nur Fajrie³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

Received: 15 November 2023

Revised: 13 Desember 2023

Accepted: 15 Januari 2024

Abstract

This study aims to determine the role of the family in forming an entrepreneurial spirit in elementary school-aged children in Bandungrejo Village. To find out the role of the community in forming an entrepreneurial spirit in elementary school age children in Bandungrejo Village. This study uses a type of qualitative research with research subjects namely parents and students. Data collection techniques include the stages of observation, interviews and documentation. Data analysis includes data reduction, data presentation, verification or conclusion. The results showed that the role of the family in forming an entrepreneurial spirit in elementary school-age children in Bandungrejo Village included fostering self-confidence, teaching task- and result-oriented children, teaching children to take risks, accustoming children to leadership, accustoming children to having a self-oriented spirit. future. The role of the community in shaping the entrepreneurial spirit of elementary school-age children in Bandungrejo Village includes involvement in making decisions to advance entrepreneurship in Bandungrejo Village, forms of community contribution to increase the role of children in entrepreneurship, work organization to regulate business development and setting goals for entrepreneurial development in Bandungrejo Village.

Keywords: *Development Community Role, Entrepreneurial Spirit, Elementary-aged Children*

(*) Corresponding Author: Baihaqialkharis82@gmail.com

How to Cite: Kharis, B. A., Purbasari, I., & Fajrie, N. (2024). Peran Masyarakat Bandungrejo Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha Anak Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10521141>.

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan perlu dikembangkan sejak dini, hal ini cukup beralasan agar Indonesia dapat mencetak generasi penerus yang siap dengan tantangan- tantangan ekonomi di masa mendatang. Pendidik adalah *agen of change* yang diharapkan mampu menanamkan ciri- ciri, sifat dan watak serta jiwa kewirausahaan atau jiwa *entrepreneurship* bagi siswanya. Di samping itu, jiwa *entrepreneur* juga sangat diperlukan bagi seorang pendidik, karena melalui jiwa ini para pendidik akan memiliki orientasi kerja yang lebih efisien, kreatif, inovatif, produk, dan mandiri. Guru perlu menyiapkan anak usia sekolah dasar dengan berbagai strategi untuk menanamkan nilai- nilai pendidikan kewirausahaan. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter anak agar siap dengan tantangan kehidupan dari berbagai aspek bidang, khususnya bidang ekonomi (Rachmadyanti dan Wicaksono, 2018).

Entrepreneurship menjadi jalan yang paling efektif di tengah himpitan ekonomi yang semakin besar dan lapangan pekerjaan yang semakin sempit untuk membangkitkan Kembali kehidupan perekonomian masyarakat. Menurut David Mc Clelland, suatu negara dapat menjadi makmur jika sedikitnya memiliki 2%

entrepreneurship dari jumlah penduduknya. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga mengatakan rasio *entrepreneurship* di Indonesia terbaru sudah meningkat menjadi 7% lebih dari total penduduk Indonesia. Pada 2014, rasio *entrepreneurship* di Tanah Air baru 1,55% kemudian meningkatkan menjadi 1,65% di tahun 2016, dan hingga akhir 2017 telah mencapai lebih dari 3,1%. Berarti angka tersebut sudah di atas standar Internasional yang mematok 2%. Namun, disisi lain angka tersebut masih tertinggal jauh dibandingkan dengan negara-negara tetangga, seperti Malaysia di angka 5%, Singapura berada di angka 7%, dan Thailand pun di angka 4,5%. Untuk itu Indonesia masih perlu mempersiapkan penggerak pembangunan ekonomi di Indonesia. Berbagai instansi pendidikan tinggi pun telah banyak memberikan program-program untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa *entrepreneurship* kepada peserta didiknya.

Systematic Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Nariswati Asriyah, S.Pd. selaku kepala SD Bandungrejo Jepara, diperoleh keterangan bahwa keadaan lingkungan Sekolah Dasar di Desa Bandungrejo Jepara sangat mendukung atau baik, baik itu dari metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, serta fasilitas sekolah yang memadai. Selain itu sudah terdapat poster-poster mengenai tata tertib sekolah, pelanggaran-pelanggaran yang disertakan poin, serta bacaan-bacaan yang mengarahkan untuk perilaku belajar yang baik.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menguraikan permasalahan yang akan diteliti, yaitu tentang peran masyarakat dalam pembentukan jiwa wirausaha anak usia SD. Peneliti mencoba membuktikan peran masyarakat dalam pembentukan jiwa wirausaha anak usia SD di Desa Bandungrejo Jepara. Dalam penelitian ini dapat menggambarkan seberapa besar peran masyarakat dalam pembentukan jiwa wirausaha anak usia SD di Desa Bandungrejo Jepara. Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu bagaimana peran keluarga dalam membentuk jiwa wirausaha pada anak usia SD di Desa Bandungrejo dan bagaimana peran masyarakat dalam membentuk jiwa wirausaha pada anak usia SD di Desa Bandungrejo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran keluarga dalam membentuk jiwa wirausaha pada anak usia SD di Desa Bandungrejo dan untuk mengetahui peran masyarakat dalam membentuk jiwa wirausaha pada anak usia SD di Desa Bandungrejo.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang dilakukan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan pengumpulan data dilakukan secara deskriptif atau dokumentasi yang diperoleh dari kegiatan observasi.

Tempat penelitian adalah objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bandungrejo Jepara. Penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan, adapapun waktu yang digunakan untuk merencanakan penelitian ini selama 3 (tiga) bulan setelah proposal disetujui.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan subjek penelitian yaitu orang tua dan anak-anak. Teknik pengumpulan data meliputi tahap observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Keluarga dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Pada Anak SD di Desa Bandungrejo

Peran keluarga dalam membentuk jiwa wirausaha pada anak usia SD di Desa Bandungrejo antara lain memupuk rasa percaya diri, mengajarkan anak berorientasi tugas dan hasil, mengajarkan anak untuk berani mengambil resiko, membiasakan anak memiliki jiwa kepemimpinan, membiasakan anak memiliki jiwa berorientasi pada masa depan. Orangtua memiliki peran yang besar dalam memberikan proses pendidikan dan pengasuhan kepada anaknya. Untuk itu, orangtua perlu membekali anak dengan kemampuan berwirausaha. Potensi berwirausaha pada setiap anak itu berbeda-beda sehingga sejak usia dini perlu ditumbuhkan jiwa berwirausaha dengan hal-hal yang sederhana dan menggunakan metode pembiasaan dan bermain. Anak-anak belajar mengenai kecerdasan emosional dari orangtua mereka, yaitu bagaimana orangtua mengatur sikap mereka sendiri, menangani masalah sosial yang ada di sekeliling, dan membuat keputusan yang memunculkan hasil positif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua membekali anak dengan pembelajaran berwirausaha yang dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1

Metode Pengajaran Kewirausahaan

No	Keterangan	Jumlah
1.	Mengajarkan anak menyetorkan hasil usaha ke toko-toko.	20
2.	Mengajarkan anak menghitung jumlah hasil produksi usaha.	25
3.	Mengajarkan anak melakukan pengecekan dan pengawasan proses produksi.	28
4.	Mengajarkan anak mempersiapkan segala kebutuhan sekolah secara mandiri.	33
5.	Mengajarkan anak mengoperasikan aplikasi Shopee untuk memasarkan produk.	37

Sumber: Hasil observasi peneliti, 2023.

Orang tua mengajarkan kepada anak agar percaya diri caranya dengan mewajibkan anak membantu menyetorkan hasil usaha ke toko-toko terdekat. Usaha konveksi khususnya celana kolor di desa Bandungrejo termasuk usaha yang besar karena sebagian besar warga desa Bandungrejo memproduksi konveksi. Sehingga orang tua biasanya menyuruh anak untuk membelikan bahan baku membuat produk di toko yang dekat dengan rumah, agar anak percaya diri bertemu orang. Hal

tersebut merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai kewirausahaan pada anak.

Sejalan dengan pendapat dari Aryenis (2018), rasa percaya diri dapat menjadikan seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya dengan baik, seseorang baik untuk belajar mengatasi permasalahan sederhana, memiliki keberanian untuk tampil di depan umum, berani bertanya dan menjawab pertanyaan sederhana, berani untuk mengungkapkan pendapat, dan selalu berusaha untuk melakukan suatu pekerjaan dan tidak mudah menyerah. Tanpa ada rasa percaya diri, anak akan mengalami hambatan dan masalah dalam kehidupannya terutama dalam bersosialisasi dengan kawan bermain, atau ketika memulai proses sosialisasi dengan lingkungan.

Peran keluarga dalam membentuk jiwa wirausaha pada anak usia SD di Desa Bandungrejo antara lain mengajarkan anak berorientasi tugas dan hasil. Pelajaran yang bisa diperoleh dari pengembangan usaha keluarga yaitu menambah pengalaman anak. Dengan demikian anak memiliki pengalaman mengenai jumlah hasil produksi usaha orang tuanya setiap hari, sehingga dimasa mendatang diharapkan anak memiliki kemampuan berwirausaha juga.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pernyataan Siwiyanti (2017) bahwa seorang wirausahawan harus fokus pada tugas dan hasil. Apa yang dilakukan oleh wirausahawan merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan pencapaian tugas tersebut ditentukan oleh faktor motivasi berprestasi, berorientasi keuntungan, kerja keras, serta berinisiatif.

Peran keluarga dalam membentuk jiwa wirausaha pada anak usia SD di Desa Bandungrejo antara lain mengajarkan anak untuk berani mengambil resiko. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap usaha pasti memiliki resiko tersendiri, demikian halnya dengan usaha konveksi. Salah satu risiko dalam bisnis konveksi yang sering terjadi adalah salah produksi hingga adanya produk cacat. Umumnya kondisi ini bisa terjadi karena mesin yang bermasalah, atau bahkan kesalahan dari karyawan itu sendiri. Tentunya salah produksi dan kecacatan produk akan sangat merugikan pengusaha dari segi bahan, tenaga, waktu, hingga kepercayaan konsumen.

Menurut Goode (1995), keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya tidak hanya memperhatikan mutu dari institusi pendidikan saja, tetapi juga memperhatikan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk pendidikan yang dijalani. Keluarga adalah institusi sosial yang ada dalam setiap masyarakat. Oleh karena itu, keluarga menjadi institusi terkuat yang dimiliki oleh masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak.

Peran keluarga dalam membentuk jiwa wirausaha pada anak usia SD di Desa Bandungrejo yaitu dengan mengasah jiwa kepemimpinan anak, cara orang tua mengasah jiwa kepemimpinan anak yaitu dengan memberi kesempatan anak membayarkan sendiri uang SPP nya di sekolah, agar anak memiliki jiwa pemimpin dan berani menghadapi orang lain dalam hal ini yaitu guru. Ciri utama dari pemimpin yang baik yaitu mereka yang memiliki tanggung jawab.

Jika dikaitkan dengan kewirausahaan, maka sebagai orangtua perlu memilih metode yang tepat dalam menanamkan jiwa berwirausaha sejak dini. Hal ini mendukung pendapat dari Suryana (2005:4) yang menyatakan bahwa ciri-ciri

wirausahawan yang sukses adalah mereka yang berkompeten dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individu itu sendiri meliputi motivasi, nilai, sikap, serta tingkah laku yang yang diperlukan dalam melakukan kegiatan.

Peran keluarga dalam membentuk jiwa wirausaha pada anak usia SD di Desa Bandungrejo antara lain membiasakan anak memiliki jiwa berorientasi pada masa depan. Usaha konveksi adalah usaha yang membutuhkan perlengkapan seperti mesin jahit, gunting, meteran, mesin obras, resleting, dan lain-lain. Saat mendirikan, pengusaha konveksi tentu harus membeli perlengkapan-perengkapan dasar ini, kemudian melakukan rekrutmen karyawan. Orang tua di desa Bandungrejo juga mengajarkan kepada anaknya untuk mengoperasikan aplikasi Shopee untuk memasarkan usaha konveksinya secara online.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Hadianti dan Krisnani (2018) bahwa orientasi masa depan merupakan upayaantisipasi terhadap masa depan. Dalam hal ini, individu mulai memikirkan kebutuhan tentang masa depan secara sungguh-sungguh, memberikan perhatian kepada yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalaninya dimasa yang akan datang.

2. Peran Masyarakat dalam Membentuk Jiwa Wirausaha pada Anak Usia SD di Desa Bandungrejo

Peran masyarakat dalam membentuk jiwa wirausaha pada anak usia SD di Desa Bandungrejo antara lain keterlibatan dalam pengambilan keputusan memajukan kewirausahaan di desa Bandungrejo, bentuk kontribusi masyarakat guna meningkatkan peran anak dalam bidang wirausaha, organisasi kerja guna mengatur perkembangan usaha dan penetapan tujuan perkembangan wirausaha di Desa Bandungrejo.

a. Keterlibatan dalam keputusan

Peran masyarakat dalam membentuk jiwa wirausaha pada anak usia SD di Desa Bandungrejo antara lain keterlibatan dalam pengambilan keputusan memajukan kewirausahaan di desa Bandungrejo. Masyarakat sangat terbuka pada pengembangan usaha, masyarakat juga memiliki paguyuban sebagai wadah untuk pengembangan usaha. Masyarakat terlibat dalam menciptakan suasana yang dapat membuat potensi yang dimiliki masyarakat berkembang.

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Alma (2015) bahwa pemerintah sangat menyadari tidak akan mampu mengatasi masalah kesempatan kerja atau ketenagakerjaan yang setiap tahun jumlahnya selalu bertambah. Kalau tidak dicarikan solusinya maka akan terjadi pengangguran, yang tentunya sangat disayangkan sekali karena mereka itu potensial, cerdas, dan masih muda dengan passion yang tinggi.

b. Bentuk kontribusi

Peran masyarakat dalam membentuk jiwa wirausaha pada anak usia SD di Desa Bandungrejo antara lain bentuk kontribusi masyarakat guna meningkatkan peran anak dalam bidang wirausaha di desa Bandungrejo. Masyarakat memiliki peran dalam kontribusi memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan memberikan wadah untuk opini dan saran, langkah-langkah yang realistis dan dapat dijangkau, dan target sasaran yang baik. Hal ini dapat diterapkan pada berbagai aspek, baik berupa pemberian akses atau fasilitas.

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Nirwana, dkk (2018) bahwa Penyuluhan dan pemberian informasi mengenai bagaimana mengelola usaha sangat

diperlukan bagi mereka, namun hal ini juga masih sulit dilakukan. Untuk menstimulus pengusaha mikro agar menghasilkan produk yang tepat jumlah dan tepat kualitas diperlukan berbagai fasilitas seperti sarana atau peralatan dan modal yang memadai, namun pengelola usaha mikro yang ada dilokasi penelitian hampir semuanya kurang memiliki fasilitas yang memadai untuk itu keterlibatan pemerintah sangat diperlukan.

c. Organisasi kerja

Peran masyarakat dalam membentuk jiwa wirausaha pada anak usia SD di Desa Bandungrejo antara lain organisasi kerja guna mengatur perkembangan usaha di desa Bandungrejo. Masyarakat memiliki peran dalam mengorganisasikan, mengelola usaha konveksi ini dengan tujuan kegiatan kewirausahaan dianggap memiliki peran dalam mengatasi masalah sosial, terutama masalah kemiskinan. Masyarakat memiliki kebijakan bahwa antara satu pengusaha dengan pengusaha lainnya harus bersaing secara sehat misalnya tidak boleh ada yang menurunkan harga produk dari sewajarnya.

Peran pemerintah pemerintah dalam Bidang Pendampingan. Untuk bisa mandiri dalam melanjutkan dan meningkatkan usaha, UMKM memerlukan pendampingan dalam hal manajemen usahanya. Pemerintah bisa mengambil kebijakan dengan mengundang perguruan tinggi, korporasi atau organisasi lain baik dalam atau luar negeri untuk memberi bantuan dalam bentuk pendampingan usaha (Nirwana, dkk, 2018).

d. Penetapan tujuan

Peran masyarakat dalam membentuk jiwa wirausaha pada anak usia SD di Desa Bandungrejo antara lain penetapan tujuan perkembangan wirausaha di desa Bandungrejo. Tujuan utama pengembangan nilai-nilai kewirausahaan kepada anak-anak adalah agar di masa mendatang desa Bandungrejo tetap mampu bersaing dan memiliki ciri khas dibandingkan dengan sentra konveksi di daerah lainnya. Mengingat banyak warga masyarakat yang menggantungkan nasibnya pada usaha konveksi ini.

Pemerintah daerah dalam hal ini dapat memberikan dorongan kepada masyarakatnya dalam berwirausaha. Salah satunya yaitu dalam wujud sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sektor UMKM merupakan kegiatan wirausaha ekonomi yang bisa dimiliki satu orang maupun kelompok sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan. Adanya sektor UMKM dapat menciptakan berbagai manfaat bagi daerah diantaranya seperti dapat menghadirkan wirausahaan-wirausahaan yang baru sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan, yang pastinya hal tersebut pasti akan menyerap tenaga kerja (Karimah et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan mengenai “Peran Masyarakat Bandungrejo Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha Anak Usia SD” diatas dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam membentuk jiwa wirausaha pada anak usia SD di Desa Bandungrejo antara lain memupuk rasa percaya diri, mengajarkan anak berorientasi tugas dan hasil, mengajarkan anak untuk berani mengambil resiko, membiasakan anak memiliki jiwa kepemimpinan, membiasakan anak memiliki jiwa berorientasi pada masa depan. Peran masyarakat dalam membentuk jiwa wirausaha pada anak usia SD di Desa Bandungrejo antara

lain keterlibatan dalam pengambilan keputusan memajukan kewirausahaan di desa Bandungrejo, bentuk kontribusi masyarakat guna meningkatkan peran anak dalam bidang wirausaha, organisasi kerja guna mengatur perkembangan usaha dan penetapan tujuan perkembangan wirausaha di Desa Bandungrejo.

Peneliti berharap kepada orang tua agar di dalam menanamkan nilai kewirausahaan sesuai dengan pengalaman yang di miliki serta meluangkan waktu untuk bercengkrama dengan anak. Kepada anak supaya lebih termotivasi, untuk melanjutkan usaha orang tua atau membuka usaha sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2015. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Aryenis. (2018). Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak melalui Kegiatan Bermain Peran di Taman Kanak-Kanak Restu Ibu. *Journal Ilmiah Pesona PAUD*, 5(2), 47-60.
- Goode, William J. (1995). *Sosiologi Keluarga (The Family)*. Terjemahan Laila Hanom Hasyim. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadianti, Salsabila Wahyu dan Hetty Krisnani. 2018. Penerapan Metode Orientasi Masa Depan (OMD) Pada Remaja yang Mengalami Kebingungan Identitas (Menentukan Tujuan Hidup). *Social Work Jurnal*, 7(1), 1-129.
- Karimah, K., Muhtadi dan Kamali, K. (2021). Strategi Penanggulangan Pengangguran Melalui Peran Usaha Kecil Menengah Genting. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 2(1).
- Nirwana, Devi Chandra, Muhammadiyah dan Muhajirah Hasanuddin. Peran Pemerintah dalam Pembinaan Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 1-14.
- Rachmadyanti, P., & Wicaksono, V. D. (2018). Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Siwiyanti, Leonita. (2018). Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day Embedding the Entrepreneurship Values through Market Day Activity. *Golden Age*, 1(1), 83-89.
- Suryana. (2005). *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.